

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari komunikasi. Salah satu jenis komunikasi yang sering dilakukan manusia adalah komunikasi melalui media massa. Salah satu media massa yang telah dipercaya menjadi sumber informasi dan hiburan bagi manusia adalah radio.

Radio dulunya dijadikan sebagai media penyebaran berita atau kabar dari pemerintah Indonesia. Bahkan berita tentang runtuhnya Negara Jepang oleh sekutu pun, diketahui oleh masyarakat Indonesia melalui siaran radio pada waktu itu. Namun seiring dengan berjalannya waktu, radio semakin mengepakan sayapnya hingga saat ini. Dengan perkembangan zaman yang begitu cepat dan maju, sekarang kita tidak perlu lagi repot membawa-bawa radio fisik kemana – mana, cukup dengan menggunakan *smartphone* yang kita punya, kita udah bisa langsung streaming saluran radio yang ingin kita dengarkan.

Tidak hanya informasi atau berita saja yang disiarkan, namun radio saat ini juga telah dijadikan sebagai media hiburan, media informasi, dan tentu saja media yang mendidik bagi para pendengarnya di Indonesia. Radio hingga saat ini masih di dengarkan karena memiliki informasi yang selalu terupdate. Dengan mendengarkan radio, kita bisa mendapatkan berita terupdate setiap jamnya, mulai dari berita lalu lintas, berita artis hiburan, sampai berita terupdate tentang apa yang sedang terjadi di Indonesia. Semua informasi bisa kita dapatkan dengan mendengar, jadi kita tetap bisa fokus mengerjakan aktivitas kita tanpa mengalihkan pandangan. Tidak hanya itu, berita yang disampaikanpun dikemas dengan “*packaging*” yang menarik dan pembawaan penyiar dengan karakter serta ciri khasnya tersendiri akan membuat sensinya tentu akan berbeda jika kita membaca berita atau nonton berita di televisi.

Selain itu, radio sampai sekarang masih di dengarkan karena para penyiarannya memiliki karakteristik yang seru dan asik, sehingga hal tersebut menambah nilai plus. Bukan hanya disuguhkan lagu – lagu yang enak saja, kita sebagai pendengar juga akan dihibur dengan tingkah laku para penyiarannya. Bahkan, sekarang gak jarang ada beberapa radio swasta yang pas siaran juga melakukan LIVE di Instagram, jadi kita gak cuma dengerin suara mereka saja, tapi bisa lihat juga bagaiman muka dan ekspresi dari penyiar saat melakukan siaran on air.

Ada beberapa pengertian tentang radio menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

1. Bachtiar (2006 : 105)

Radio siaran adalah salah satu alat komunikasi. Di Radio ini muncul proses

komunikasi antara penyampai pesan atau komunikator dengan penerima pesan atau komunikan melalui media, dalam hal ini adalah Radio.

2. J.B. Wahyudii (1994 : 16)

Radio Sebagai alat pemancar gelombang elektromagnetik yang membawa muatan signal suara yang dibentuk dari *microphone*, kemudian pancaran ini diterima sistem antena yang diteruskan ke pesawat penerima (radio) dan signal radio itu diubah kembali menjadi suara atau audio dalam *loudspeaker*.

3. Masduki (1996 : 15)

Radio adalah media auditif (hanya bisa didengar), murah, merakyat, serta bisa dibawa dan didengarkan dimana saja.

Dari ketiga definisi di atas maka radio dapat didefinisikan sebagai media massa elektronik yang bersifat auditif yang menggunakan alat pemancar gelombang elektromagnetik dan menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak luas. Secara umum radio dapat diartikan sebagai media elektroknik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Berbeda dengan televisi, informasi yang disampaikan radio hanya dalam bentuk audio atau pendengaran saja, bukan dalam bentuk audio visual.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengalami perkembangan cukup pesat terkait industri radio. Sejak dulu hingga saat ini, radio memiliki peran yang penting sebagai media komunikasi. Kehadiran radio juga turut memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan dunia televisi, karena radio adalah cikal bakal lahirnya televisi sebagai media elektronik (Jaya, 2016 : 4).

Perkembangan industri radio sebagai media massa elektronik di Indonesia saat ini menawarkan banyak tantangan baru bagi mereka yang memiliki ketertarikan pada dunia komunikasi, terutama pada bidang *broadcasting*. Sejarah Radio bermula dari penemuan seorang ilmuwan yang bernama Marconi. Radio merupakan salah satu alat komunikasi paling penting dalam sejarah dunia. Radio didefinisikan sebagai alat pengirim sinyal melalui radiasi elektromagnetik dan modulasi. Radio juga disebut sebagai alat komunikasi masal karena mampu mengirimkan informasi kepada masyarakat luas. Kehadiran radio sangat penting dalam membantu kehidupan manusia.

Indonesia telah memiliki stasiun radio negara bernama RRI atau Radio Republik Indonesia. RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945 oleh para tokoh perjuangan yang juga aktif mengembangkan stasiun radio di zaman penjajahan Jepang. Abdulrahman Saleh adalah pemimpin umum RRI yang pertama pada saat itu. Kita mengenal RRI sebagai kantor berita Indonesia.

RRI merupakan satu - satunya radio yang menyandang nama Negara dan

siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan Negara. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang netral, independen, dan tidak komersil, RRI berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat, terkontrol secara sosial serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Meski begitu, stasiun pertama di Indonesia bukanlah RRI, melainkan BRV atau Bataviase Radio Vereniging di Batavia (Jakarta). Kehadiran stasiun radio ini juga menjadi sejarah kota Jakarta. Stasiun ini dibangun pada tahun 1925 di zaman penjajahan Belanda. (Rahmawati dan Rusnadi, 2011 : 5 – 7).

Pada tahun 1966 muncul radio-radio swasta mulai tumbuh di Indonesia yang keberadaannya mengikuti berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seiring adanya reformasi yang membuktikan kebebasan informasi, maka perkembangan radio sebagai media informasi mengalami perkembangan dalam kuantitas dengan bermunculnya stasiun – stasiun radio.

Tidak hanya di kota besar yang ada ibukota, radio kini telah muncul di kota kecil bahkan di beberapa daerah kecil di Indonesia. Salah satunya yaitu Star Radio yang merupakan sebuah radio lokal yang memiliki gelombang siar pada frekuensi 107.3 FM di kota Tangerang.

Walaupun hanya bisa didengarkan di Tangerang, tetapi STAR Radio dapat memosisikan diri sebagai radio swasta yang berkualitas dan sama dengan radio-radio swasta yang ada di Indonesia. Dengan tagline “For Great Music”, STAR Radio memberikan hiburan musik dan informasi yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat Tangerang dan sekitarnya.

STAR Radio hingga saat ini tetap konsisten memutar lagu – lagu hits terbaik dengan tetap memberikan informasi terkini yang berkaitan dengan hiburan, teknologi, dunia lifestyle, olahraga, maupun informasi di sekitar Kota Tangerang. Dengan segmentasi pendengar dari kalangan remaja hingga dewasa usia 15-35 tahun.

Star Radio mulai mengudara dari pukul 06.00 sampai pukul 24.00. Program – program yang disajikan oleh Star Radio adalah program harian seperti Star In The morning, Mixing, Break Time, Rising Star, dan Portal Indonesia. Salah satu keunggulan STAR Radio adalah program – program beritanya yang selalu menampilkan berita terbaru diberbagai bidang, berita – berita ini juga disampaikan secara rutin setiap harinya. Dengan durasi berita selama 2 menit pada setiap 1 jam, para pendengar mendapatkan informasi yang terbaru.

Dalam siaran radio, isi konten yang akan disiarkan tentunya pasti tidak tercipta dengan sendirinya. Dalam hal ini harus ada yang berperan dalam pembuatan isi konten tersebut yang menarik sebelum akan membuat suatu program siaran radio atau sebelum radio melakukan siaran on air. Seperti halnya script writer, dalam radio bertugas menulis naskah siaran untuk dibacakan oleh penyiar.

Bukan hanya bertugas menulis beragam informasi, penulis naskah juga bertugas membuat naskah iklan, baik iklan yang dibacakan penyiar secara langsung (*adlibs*) atau membuat iklan yang di rekam (*spot*). Ada kalanya, seorang penulis naskah tidak hanya menulis naskah – naskah siaran yang dibutuhkan selama siaran berlangsung, tetapi juga merancang suatu program acara radio Bersama dengan produser radio. (Ningrum, 2019, h. 144).

Di dunia radio *scriptwriter*, *announcer* dan produser menjadi pihak yang melakukan seleksi terhadap berbagai informasi yang akan disajikan. Mereka kemudian mengolah informasi tersebut menjadi program yang menghibur (Ningrum, 2012, h. 52). Proses seleksi terhadap informasi tersebut dinamakan sebagai proses *gatekeeping*. Menurut Bro (2019), *gatekeeping* adalah proses komunikasi dimana seseorang memiliki kewenangan untuk memasukkan atau menghilangkan informasi sebelum disampaikan kepada khalayak. Konsep ini dikembangkan untuk menganalisis bagaimana pemilihan dan penolakan informasi dilakukan dalam sebuah organisasi media. Proses *gatekeeping* menjadi sebuah proses yang penting dalam pembuatan konten program radio.

Berita yang disampaikan pada program ini lebih ringan dibandingkan dengan program yang lain. Informasi atau berita yang disampaikan pada program *Rising Star* berupa berita lalu lintas, *updet-an* berita terbaru, informasi tentang film terbaru, penyanyi atau artis terbaru, lagu terbaru, informasi yang lagi viral atau *trending topic* di sosial media, selain itu dalam program ini juga terdapat segmen *talksow*.

Pengelola berita atau *gatekeeper* tidak mengambil informasi secara serampangan, namun melalui seleksi, tidak semua berita atau informasi yang didapatkan di sampaikan saat siaran berlangsung. *Gatekeeper* akan memilih berdasarkan kebutuhan redaksi atau kebijakan redaksi.

Pada program *Rising Star* di STAR Radio 107.3 FM yang menjadi *gatekeeper*nya adalah *Scriptwriter*. Oleh karena itu pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana proses *gatekeeping* yang dilakukan pada program *Rising Star* di Star Radio 107.3 FM?”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Proses *Gatekeeping* Pada Program *Rising Star* di STAR Radio 107.3 FM Tangerang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui proses gatekeeping penulisan naskah news on air dalam program Rising Star di Star Radio 107.3 FM Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian bidang penyiaran khususnya penulisan naskah news on air. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah informasi tentang penerapan strategi penulisan naskah on air dalam sebuah program di radio.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu referensi atau landasan bagi para praktisi komunikasi penyiaran dalam hal penerapan strategi penulisan naskah khususnya pada media elektronik radio.